

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Situasi perkelapaan menghadapi kondisi yang kurang menguntungkan terutama terjadi sebagai akibat adanya persaingan yang ketat dengan sumber minyak nabati atau lemak lain; seperti minyak sawit yang mempunyai daya saing lebih kuat daripada kelapa dalam menghasilkan minyak goreng sebagai produk kelapa. Apabila komoditas kelapa diusahakan oleh jutaan petani dengan areal yang luas namun menyebar dalam pemilikan petani yang kecil, maka komoditas kelapa sawit diusahakan oleh perkebunan besar dengan skala usaha yang luas, sehingga mampu menghasilkan produktivitas dan efisiensi yang lebih baik.

Apabila dalam tahun mendatang keadaan tersebut akan tetap berlangsung maka mau tidak mau strategi pendayagunaan komoditas kelapa tidak lagi menghasilkan kopra dan minyak goreng sepenuhnya, tetapi haruslah mencari alternatif lain dengan lebih menonjolkan kelebihan yang dimiliki kelapa dibanding komoditas sumber minyak nabati/lemak lain. Hal ini sangat memungkinkan karena sifat dayaguna kelapa yang beragam seperti dicerminkan oleh sebutannya sebagai pohon serbaguna (*tree of life*).¹

Salah satu pemanfaatan kelapa adalah pemanfaatan melalui penyadapan nira untuk dibuat gula kelapa. Pemanfaatan kelapa untuk gula merah disamping akan berdampak positif terhadap pendapatan dan lapangan kerja

¹ Dedi Soleh Effendi, *Prospek Pengembangan Tanaman Aren (Arenga Pinnata Merr)* Mendukung Kebutuhan Bioetanol di Indonesia, Perspektif Vol 9 No 1 2010, hal. 37.

bagi petani kelapa, pemanfaatan ini juga mempunyai arti strategik yaitu turut membantu penyediaan sumber pemanis nasional.

Potensi gula kelapa secara sosial dan ekonomi dapat menjamin kecukupan penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja begitu tinggi. Berbagai besaran sebagaimana disebutkan di atas, juga merupakan suatu faktor yang menarik untuk mengkaji secara lebih mendalam potensi ekonomi maupun potensi sosial tanaman kelapa, khususnya di wilayah Nglegok Blitar.

Untuk meningkatkan produksi gula kelapa harus diikuti peningkatan mutu, terutama dari mutu nira, yang merupakan bahan baku gula kelapa sehingga dapat mencapai standar mutu yang diharapkan. Sistem usahatani gula kelapa yang dilakukan oleh petani penderes di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar ada dua macam, yaitu sistem kelapa dideres sendiri oleh pemilik serta pohon kelapa digaduhkan kepada penderes. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan masing-masing pengrajin dalam usaha agroindustri gula kelapa, mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh serta kelayakan ekonomi usaha agroindustri gula kelapa di desa tersebut.

Di dalam perekonomian yang marak sekarang ini adalah dengan menggunakan sistem bagi hasil baik dalam usaha produktif. Sistem bagi hasil ini merupakan bagian dari bentuk kerjasama antara pihak penyedia dana menyertakan modal dan pihak lain sebagai pengelola yang memiliki

keahlian (*skill*) dan manajemen sehingga tercapai tujuan perekonomian, dan apabila terdapat keuntungan maka hal ini akan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Sesungguhnya agama Islam telah mengajarkan bagaimana kerjasama (berserikat) secara benar tidak memberatkan salah satu pihak serta saling menguntungkan serta terhindar dari riba. Berserikat dapat dilakukan dengan lembaga ataupun perorangan.

Secara teknis, bagi hasil adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibatkelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian sipengelola, sipengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.² Istilah bagi hasil sesungguhnya tidak muncul pada masa nabi SAW, tetapi jauh sebelum Nabi lahirpun sudah ada.³

Dalam perkembangan perekonomian saat ini sistem bagi hasil tidak hanya digunakan dalam perbankan saja, tetapi juga dipakai pada usaha perekonomian lainnya guna untuk meningkatkan perekonomian. Meskipun usaha ini masih kecil, dan sebagian pengelola ada yang kurang mengetahui sistem bagi hasil ini tetapi masyarakat masih mau mengikuti

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori Kepraktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2002), hal. 95.

³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hal. 26.

usaha ini. Seperti yang mengaku tidak mengerti sistem bagi hasil ini, tetapi ia senang menggeluti usaha pengambilan nira pohon kelapa tersebut. Selain itu menurut keterangan lain pengawasan yang diberikan oleh shahibul maal masih minim sekali. Dalam sistem bagi hasil ini, dalam kesepakatan di awal antara pemilik modal dengan pengelola nira pohon kelapa sepakat bahwa berapapun hasil penjualan itu maka bagi hasil dibagi dua antara pemilik modal dan pengambil nira. Namun dikarenakan kesepakatan ini tidak tertulis, sering dilanggar oleh pemilik modal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Sistem Bagi Hasil dalam Pengambilan Nira Pohon Kelapa dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa ditinjau dari ekonomi syariah di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa ditinjau dari ekonomi syariah di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa ditinjau dari ekonomi syariah di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa ditinjau dari ekonomi syariah di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Hasil kajian ini diharapkan bisa menambah khazanah ilmiah, terutama berkenaan dengan sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Pengelola Nira Pohon Kelapa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan penambahan wawasan dalam pelaksanaan sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa.

- b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan koleksi penelitian dalam bidang perbankan syariah, khususnya sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan kontribusi dan referensi dalam sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Sistem Bagi Hasil dalam Pengambilan Nira Pohon Kelapa di Desa

Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Bagi hasil (*profit sharing*) yaitu di artikan distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan.⁴
- b. Nira merupakan cairan bening yang terdapat dalam tandan bunga kelapa yang belum terbuka dengan cara menyayat bagian ujungnya sehingga dari luka tersebut keluar cairan bening yang memiliki rasa manis.⁵

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa dan faktor pendukung serta faktor penghambat sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa di Desa Sumberasri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

⁴ Muhammad, *Bank Syari'ah Analisis, Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hal. 75.

⁵ Dyanti, *Studi komparatif gula merah kelapa dan gula merah aren*. Skripsi. (Bogor: Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian, 2002), hal. 26-40.

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bab ini membahas tentang sistem bagi hasil dalam pengambilan nira pohon kelapa penelitian terdahulu yang relevan dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Paparan Data, Temuan Penelitian, memaparkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data, paparan data tersebut diperoleh dari observasi, hasil wawancara mendalam serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sinilah peneliti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB VI: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil

penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.